

## **BAB I PENDAHULUAN**

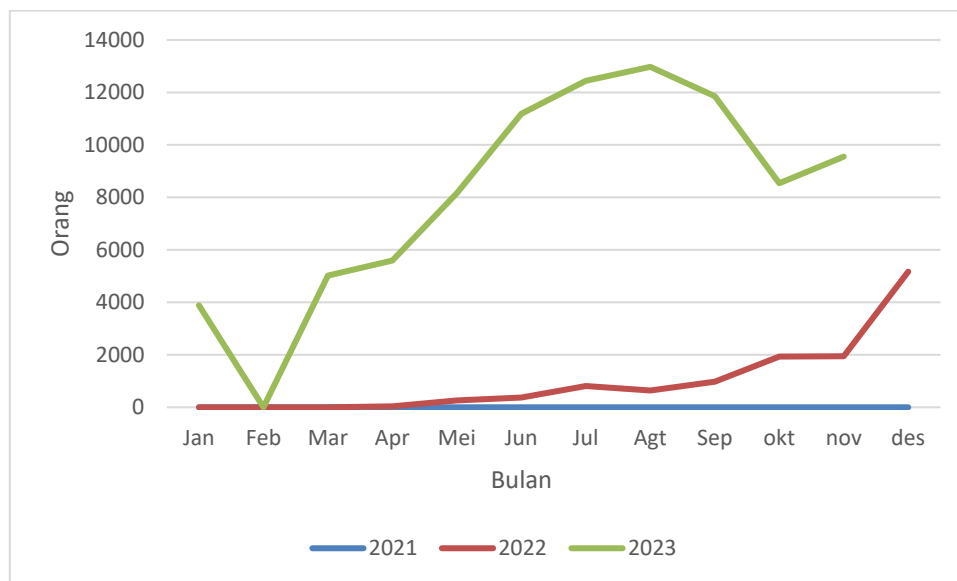
### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi (Suryani, 2016). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Menurut Waani (2016) dalam Ghani (2017) faktor sosial budaya dalam menunjang bidang pariwisata merupakan hal yang penting dan memiliki perannya masing-masing, ada 3 hal yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya, antara lain Pendidikan, etnis dan Bahasa, nilai budaya dan kesenian, kondisi sosial masyarakat dalam hubungannya dengan bidang pariwisata.

Pembangunan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta direncanakan berdasarkan PERDA DIY Nomor 1 tahun 2012 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan DIY. Dalam visinya, pembangunan kepariwisataan daerah dimaksudkan untuk terwujudnya Yogyakarta sebagai Destinasi Pariwisata berbasis budaya terkemuka di Asia Tenggara, berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat (Yulianto, 2018). Sedangkan salah satu misinya adalah mengembangkan tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada saat ini pariwisata di Indonesia sangatlah mengalami kemajuan pesat. Banyaknya pembangunan tempat kunjungan wisata baru, membuat Indonesia semakin banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Dalam beberapa penunjang, setiap daerah telah memiliki berbagai fasilitas dengan kualitas yang memadai dan tersedia dalam jumlah yang cukup.

Sarana transportasi dan berbagai sarana penunjang lainnya mudah ditemukan. Akan tetapi pembangunan pariwisata yang dilakukan setiap kota kadangkala tidak merata dan tidak melihat kemaksimalan potensi di setiap daerah serta tidak melihat keuntungan sekitarnya. Tidak ada aturan yang diberikan oleh pemerintah setempat yang bertujuan untuk pemerataan perkembangan di setiap daerah, membuat tempat wisata satu jenis menjadi terpusat. Misalnya, agrowisata yang kebanyakan berada di bagian utara Kota Sleman. Berikut merupakan grafik kunjungan wisatawan.a



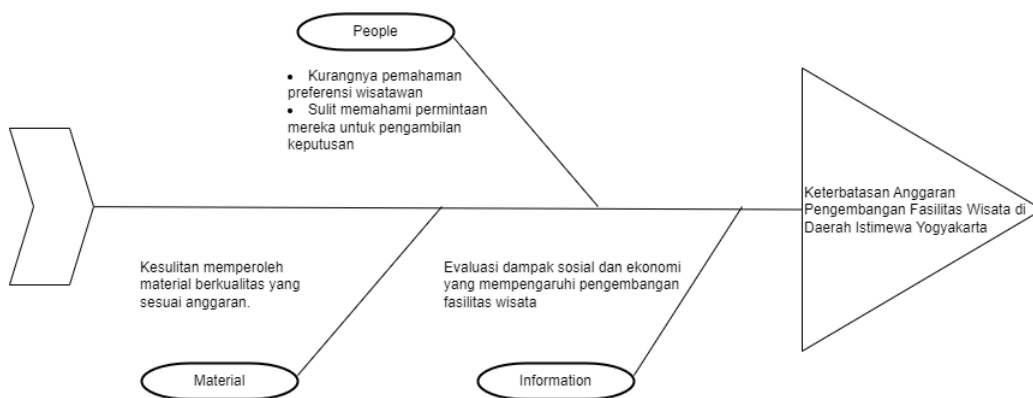
Gambar I. 1 Grafik BPS Kunjungan Wisatawan DIY

(Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023)

Pada Tabel 1.2, pola kedatangan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pintu masuk Yogyakarta International Airport (YIA) pada tahun 2021 dan 2022 terlihat berbeda. Pergerakan kunjungan wisatawan mancanegara mulai terlihat seiring dibukanya pintu kedatangan penumpang internasional pada Bulan April 2022. Tercatat 35 wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara Internasional Yogyakarta. Bahkan pada Bulan Mei jumlah kunjungan naik lebih dari tujuh kali lipat dibanding dengan bulan sebelumnya. Tren kenaikan kembali terlihat pada Bulan Juni dan Juli. Sebaliknya pada Bulan Agustus terjadi penurunan jumlah kunjungan. Kunjungan wisata mancanegara kembali kenaikan di Bulan September dan berlanjut hingga Bulan November

2022. Kenaikan signifikan juga terjadi di Bulan Desember 2022, dengan jumlah kedatangan sebesar 5.169 kunjungan atau naik hampir tiga kali lipat dari bulan sebelumnya. Memasuki awal tahun 2023, kedatangan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 3.883 kunjungan. Pada Bulan Februari dan Maret 2023 kedatangan wisatawan mancanegara terus mengalami tren kenaikan. Tercatat 5.017 kunjungan pada Maret 2023 atau naik 3,46 persen dibandingkan Februari 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Pada Gambar 1.2 menjelaskan pokok permasalahan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkaitan dengan penentuan dalam pengembangan fasilitas wisata dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Akar masalahnya ditunjukkan pada Gambar 1.2



Gambar I. 2 *Fishbone* Permasalahan Pariwisata

Gambar 1.2 menyajikan diagram tulang ikan yang menguraikan permasalahan terkait prioritas pengembangan fasilitas pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis masalah ini membahas sejumlah isu penting yang menjadi inti pengembangan sektor pariwisata daerah.

Pertama, salah satu tantangan terbesar adalah kompleksitas preferensi wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta menarik beragam kelompok wisatawan dengan minat berbeda, termasuk wisata alam, sejarah, dan budaya. Oleh karena itu, riset pasar yang luas diperlukan untuk memahami secara akurat preferensi dan kebutuhan berbagai segmen ini.

Kendala kedua adalah terbatasnya sumber daya finansial yang berdampak besar pada pengambilan keputusan mengenai prioritas pengembangan fasilitas pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan alokasi sumber daya yang berfokus pada proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan dampak positif yang signifikan.

Aspek ketiga adalah evaluasi fasilitas pariwisata yang ada, yang merupakan langkah penting dalam menetapkan prioritas. Analisis terhadap kondisi dan kualitas infrastruktur yang ada serta perbaikan yang diperlukan harus menjadi bagian dari kebijakan pembangunan.

Keempat, pemilihan kriteria evaluasi dan model pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam mengatasi masalah ini. Kriteria evaluasi harus mempertimbangkan tujuan pengembangan pariwisata, seperti peningkatan kunjungan wisatawan. Untuk memastikan bahwa kebijakan sesuai dengan konteks dan tujuan yang diinginkan, model pengambilan keputusan yang tepat harus diterapkan.

Terakhir, menilai dampak sosial dan ekonomi dari proyek pariwisata sebelumnya merupakan faktor dalam menetapkan prioritas. Dampak sosial meliputi perubahan budaya dan gaya hidup masyarakat lokal akibat tumbuhnya sektor pariwisata. Di sisi lain, dampak ekonomi juga mencakup manfaat ekonomi yang dihasilkan seperti: Peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat lokal.

Untuk saat ini *staff* pengembangan wisata Daerah Istimewa Yogyakarta lebih memfokuskan pada penyebaran brosur berupa peta destinasi wisata yang ada di DIY karena sebelum adanya penyebaran peta tersebut berdampak pada terbatasnya kunjungan wisatawan, dan juga minimnya informasi cara menuju destinasi wisata. Banyaknya sumber daya wisata yang masih kurang dimanfaatkan membuat pemerintah harus menyusun strategi untuk mengembangkan wisata – wisata yang ada. Namun karena anggaran pengembangan yang terbatas, maka dapat dilakukan penentuan prioritas pengembangan objek wisata yang terbaik dan

yang paling perlu dikembangkan terlebih dahulu di antara alternatif objek wisata lainnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadi prioritas.

Sistem pendukung keputusan sebagai alat pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk pariwisata. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memberikan solusi komprehensif untuk mengatasi tantangan kompleks dalam pengembangan pariwisata (Chen, 2004). SPK membantu pemangku kepentingan menganalisis data dan informasi yang relevan, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif.

Pengembangan SPK diharapkan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menyediakan alat dan metode yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada di sektor pariwisata dalam keterbatasan anggaran. Hasil yang akan diperoleh dari masalah yang ada yaitu dapat dilakukan penentuan prioritas pengembangan objek wisata yang terbaik dan yang paling perlu dikembangkan terlebih dahulu di antara alternatif objek wisata lainnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadi prioritas.

## **1.2 Alternatif Solusi**

Permasalahan yang akan menjadi fokus pada Tugas Akhir merupakan permasalahan yang kompleks. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa alternatif solusi dari permasalahan. Alternatif solusi dapat dibangkitkan dengan melakukan identifikasi akar masalah yang dilakukan pada sub bab Latar Belakang. Subbab ini ditutup dengan penjelasan alternatif solusi yang akan dipilih dan dikerjakan pada Tugas Akhir. Daftar alternatif solusi disajikan pada Tabel I.3.

Tabel I. 1 Daftar Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Kurangnya pemahaman terhadap preferensi dan profil wisatawan	Pengembangan sistem untuk memahami dan mengintegrasikan preferensi wisatawan ke dalam perencanaan
2	Infrastruktur dan fasilitas wisata yang tidak memadai	Pengembangan dan peningkatan infrastruktur fasilitas wisata sesuai kebutuhan
3	Kendala anggaran yang terbatas untuk proyek pengembangan	Penerapan pengelolaan sumber daya dan anggaran yang lebih efektif
4	Ketergantungan pada kebiasaan administrasi dalam perencanaan	Pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas
5	Evaluasi dampak sosial dan ekonomi yang kurang efektif	Pengembangan sistem evaluasi dampak yang lebih menyeluruh dan terintegrasi

Pada Tabel 1.3 merupakan daftar alternatif solusi yang memiliki beberapa akar masalah dan memiliki beberapa potensi solusi. Akar masalah yang pertama kurangnya pemahaman terhadap preferensi dan profil wisatawan serta potensi solusinya pengembangan sistem untuk memahami dan mengintegrasikan preferensi wisatawan ke dalam perencanaan. Akar masalah kedua infrastruktur dan fasilitas wisata yang tidak memadai serta potensi solusinya pengembangan dan peningkatan infrastruktur fasilitas wisata sesuai kebutuhan. Akar masalah ketiga kendala anggaran yang terbatas untuk proyek pengembangan serta potensi solusinya penerapan pengelolaan sumber daya dan anggaran yang lebih efektif. Akar masalah keempat ketergantungan pada kebiasaan administrasi dalam perencanaan potensi solusinya pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas. Akar masalah kelima evaluasi dampak sosial dan ekonomi yang kurang efektif potensi solusinya pengembangan sistem evaluasi dampak yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Keterbatasan anggaran pengembangan wisata sementara masih banyak alternatif potensi wisata yang dapat dikembangkan, maka dari itu tidak bisa dikembangkan secara bersamaan. Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang di atas, untuk menghindari topik yang terlalu luas rumusan masalah untuk tugas akhir ini adalah “Bagaimana rancangan sistem pendukung keputusan untuk penentuan prioritas wilayah wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah merancang sistem pendukung keputusan untuk penentuan prioritas wilayah wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata, sehingga anggaran dialokasikan dengan tepat.
2. Membantu pihak DISPAR dalam menentukan anggaran untuk mengembangkan objek wisata.
3. Wisatawan mendapat fasilitas umum yang memadai serta merasakan kenyamanan ketika berkunjung.
4. Perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut dapat meningkat.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I**

#### **Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu pada bab ini juga berisikan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II****Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku / penelitian / referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah yang ada di Yogyakarta. Literatur tersebut terdiri dari berbagai teori yang berkaitan terkait wisata alam dan sistem pendukung keputusan. Bab ini juga membahas metode yang digunakan dalam perancangan sistem pendukung keputusan upaya penentuan pengembangan fasilitas wisata Yogyakarta.

**Bab III****Metodologi Penyelesaian Masalah**

Metodologi penyelesaian merupakan penjelasan metode / konsep / kerangka kerja yang telah dipilih pada bab landasan teori. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah Tugas Akhir secara rinci meliputi: langkah-langkah perancangan, mekanisme pengumpulan data, mekanisme pengujian dan evaluasi hasil perancangan.

**Bab IV****Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini berisi tentang seluruh kegiatan yang dilakukan dalam perancangan sistem pendukung keputusan penentuan pengembangan objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengumpulan data dan pengolahan data.

**Bab V****Analisis**

Pada bab ini berisi penjelasan terkait hasil dari verifikasi dan validasi sistem serta analisis hasil rancangan sistem pendukung keputusan. Bab ini juga memaparkan mengenai



analisis implementasi serta analisis kelebihan dan kekurangan sistem yang dirancang.

## **Bab VI**

### **Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan saran untuk tugas akhir selanjutnya sebagai masukan.